

Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Diare

Novi Tri Lestari¹, Desi Kurniawati², Yusnita³

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, Univeristas Muhammadiyah Pringsewu

³ Program Studi Keperawatan, Universitas Mitra Indonesia

Email : desi_kurniawati04@yahoo.com

Abstract

Until now, diarrhea is still a health problem in the world and in developing countries. This study used a descriptive analytic method with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who have toddlers aged 0-12 months, with a sample of 100 respondents, the sampling technique used random sampling. The statistical test used was the chi-square test. The results showed that the majority of respondents who received exclusive breastfeeding and did not experience diarrhea were 54% and those who received formula milk and experienced diarrhea 68.4% with p-value = 0.023, it can be concluded that there is a relationship between a history of exclusive breastfeeding and formula milk. against the incidence of diarrhea.

Key words: *exclusive breastfeeding, formula milk and incidence of diarrhea*

Abstrak

Hingga saat ini, diare masih menjadi masalah kesehatan didunia dan beberapa negara berkembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 0-12 bulan, dengan sampel sebanyak 100 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan random Sampling. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan ASI eksklusif dan tidak mengalami diare 54% dan yang mendapatkan susu formula dan mengalami diare 68,4% dengan p-value = 0,023 maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare.

Kata kunci : *ASI eksklusif, susu formula dan kejadian diare*

1. PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu kesakitan dan kematian anak didunia. Diare menjadi alasan kedua kematian pada anak dibawah umur 5 tahun setelah pneumonia (Sukardi et al., 2016). Menurut *World Health Organization* (WHO) diare merupakan keadaan dimana *Buang Air Besar* (BAB) dengan konsistensi yang lembek dan frekuensinya lebih dari tiga kali sehari. Diare akut akan berlangsung sekitar 3-7 hari, namun diare persisten akan terjadi ≥ 14 hari (Rahmadhani et al., 2013).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak adalah susu formula (Hidayat, 2012). Menurut Sutomo et al (2010) dalam (Kalay, 2011), mengatakan bahwa susu formula merupakan buatan pabrik yang memang sudah diformulasikan menyerupai ASI namun ASI tetap lah yang terbaik. Susu formula di produksi sesuai golongan dari usia bayi yaitu mulai dari bayi yang baru lahir (new born) 0-6 bulan, 6-12 dan usia batita yaitu 1-3 tahun, usia prasekolah 3-5 tahun, serta usia sekolah >5 tahun. Susu formula dapat menjadi media yang baik bagi bakteri untuk berkembang biak, sehingga susu formula sangat mudah terkontaminasi terutama pada saat persiapan dan pemberian susu formula kurang diperhatikan kebersihan dan segi antiseptik dari susu formula dapat meningkatkan resiko terjadinya diare pada pada bayi (Suherna., 2009).

Penelitian Putra & Rizky (2013), didapatkan hubungan yang bermakna antara pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kenali Besar dengan kesimpulan bayi yang mengkonsumsi susu formula memiliki resiko 6.250 kali terkena diare dari pada bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Pemberian *Air Susu Ibu* (ASI) menjadi salah satu strategi untuk memenuhi kecukupan gizi, mencegah penyakit dan kematian yang diakibatkan oleh penyakit infeksi (diare) pada awal kehidupan bayi. Hal ini berhubungan dengan kandungan nutrisi yang terdapat pada ASI yang berfungsi sebagai antiinfeksi, antiinflamasi, dan immunoregulator dan dapat menjadi antibodi, laktoferin, leukosit, sitokin dan agen lainnya (Morrow&Rangel, 2004). WHO, *American Academy Of Pediatrics* (AAP) dan *Academy of breastfeeding medicine* telah merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif sekurang-kurangnya yaitu selama bayi berusia 6 bulan pertama (IDAI, 2010).

Penelitian ini yang di lakukan Rohmah et al (2015), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ASI eksklusif dengan diare dimana bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko 4,31 lebih besar untuk menderita diare dibandingkan bayi yang diberi ASI eksklusif.

Pengambilan data awal di Wilayah kerja puskesmas Bumiratu, Pagelaran Pringsewu dengan 7 orang responden yang di wawancarai 4 orang bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 1 yang pernah mengalami diare dan 3 dari bayi yang diberi ASI eksklusif dan susu formula 1 bayi pernah mengalami diare hingga rawat inap. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tentang adanya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi usia 0-12 bulan. Sampel yang akan diteliti adalah sebesar 95 bayi dan uji statistic yang digunakan yaitu uji *chi square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia (bulan)	Frekuensi	%
1-4	35	35
5-8	38	38
9-12	27	27
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.1 di dapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 5-8 bulan, yaitu 38 (38%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	54	54
Perempuan	46	46
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki_laki, yaitu 54 (54%)

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI eksklusif

pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	%
ASI eksklusif	62	62
Tidak ASI eksklusif	38	38
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan sebagian besar responden di beri ASI eksklusif, yaitu 62 (62%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian susu formula

Pemberian susu formula	frekuensi	%
Susu formula	38	38
Tidak susu formula	62	62
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan bahwa sebagian kecil responden di berikan susu formula, yaitu 38 (38%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare dengan pemberian susu formula

Pemberian susu formula	frekuensi	%
Diare	54	54
Tidak diare	46	46
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan sebagian responden mengalami diare, yaitu 54 (54%).

Tabel 6. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan susu formula dengan kejadian diare

Pemberian ASI eksklusif	Kejadian Diare				Total	<i>p-value</i>	
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%	n	%	
ASI eksklusif	28	45,2%	34	54,8	62	100	0,023
Susu formula	26	68,4	12	31,6	38	100	
Total	54	113,6	46	86,4	100	100	

Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh *p-value* = 0,023 yang berarti yang berarti *p-value* < 0,05 (*H₀* ditolak), maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare di Wilayah kerja Puskesmas Bumiratu, Pagelaran Pringsewu lampung tahun 2019.

Menurut penelitian yang dilakukan, Sinaga et al (2018) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Pulo Brayon tahun 2017, (*p*=0,001 < 0,05). Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif berpeluang menderita diare 3,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang diberi ASI eksklusif hal ini di karenakan efek proteksi yang di hasilkan dari pemberian ASI lebih optimal jika di berikan secara eksklusif . ASI merupakan hasil dari emulsi lemak dalam larutan protein lactose dan garam-garam organic yang di sekresi oleh payudara ibu sebagai makanan utama pada bayi. ASI dapat memberikan imunitas atau kekebalan yang belum dapat di buat sendiri oleh bayi.

Penelitian tersebut mendukung rekomendasi WHO saat ini, yakni memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan sebagai intervensi kunci kelangsungan hidup anak. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya menyusui untuk melindungi terhadap morbiditas dan mortalitas spesifik diare selama 2 tahun pertama kehidupan (Analinta, 2017).

Di dukung dengan penelitian Herawati (2018), Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan (*p-value* 0,021). Tindakan Pemberian susu formula kepada bayi harus memperhatikan cara yang benar dalam pemberian susu formula meliputi cara membersihkan dan frekuensi pemberian yang akan berpengaruh pada penyebaran kuman penyebab diare dan dapat meningkatkan resiko terkena diare.

Menurut pendapat peneliti berdasarkan penelitian tersebut dapat di ketahui bahwa penyebab diare pada bayi salah satu nya ialah cara pemberian susu formula. Susu formula merupakan salah satu bentuk makan pendamping ASI untuk bayi yang penggunanya terus meningkat. Adanya cara pemberian susu formula yang benar dapat menjadi salah satu faktor dalam menurunkan resiko diare pada bayi akibat minum susu formula. Tindakan yang benar dalam pemberian susu formula salah satu nya adalah dengan menjaga kebersihan tangan ibu dengan cara mencuci tangan sebelum mengencerkan susu formula .

4. KESIMPULAN

Ada hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan susu formula terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Bumiratu, Pagelaran Pringsewu Lampung Tahun 2019

5. DAFTAR PUSTAKA

- Analinta, A. 2017. Hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita di kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Open access under CC by-SA license*. DOI:10.2473 retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/download/10111/6971>
- Herawati, R., Murni, C. 2018. Hubungan pemberian susu formula dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di Desa KutoTinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and neonatal*, 2(5) retrieved from <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/download/1601/1238>
- Hidayat,A. 2012.*Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*.Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2010.*Indonesia Menyusui*:Badan penerbit IDAI.
- Kalay, H. 2011. Hubungan Antara Tindakan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/hubungan-antara-pemberian-susu-formula-dengan-kejadian-diare-pada-anak-usia.html>.
- Morrow,AL&Rangel. 2004. Human Milk Protection Against Infectious Diarrhea: Implication For Prevention And Clinical Care.*Seminar In Pediatric Infectious Disease*, 15(4),221-228. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1045187004000512?via%3Dihub>
- Putra, A, I., Rizky,AR. 2013. Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Retrieved From <https://repository.unja.ac.id/571/1/3%20irawan%2827-36%29.pdf>

- Rahmadhani,P,E.,Lubis,G.,Edison. 2013. Hubungan pemberian ASI eksklusif Dengan Angka Kejadian Diare Akut Ada Bayi Usia 0-1 Tahun Dipuskesmas Kuranji Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(2),2301-7406. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/120>
- Rohmah,H.,Hafsah,T.,Rakhmilla,E,L. 2015. Role Of Exclusive Breastfeeding In Preventing Diarrhea. *Althea Medical Journal*, 2(1),2337-4330. Retrieved from <http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/amj/article/view/436>
- Sinaga, W, E., Lubis, R., Lubis, Z. 2018. Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare di Puskesmas Pulo Brayan. *Jurnal muara sains, teknologi, kedokteran, dan ilmu kesehatan* 2(2) Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmistki/article/download/1537/1941>
- Suherna, C., Fatmalina., Mutahar. 2009. Hubungan Antara Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 0-24 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Balai Agung Sekayu Tahun 2009. Retrieved from <http://docplayer.info/29749587-Hubungan-antara-pemberian-susu-formuladengan-kejadian-diare-pada-anak-usia-0-24-bulandi-wilayah-kerja-puskesmas-balai-agung-sekayu-tahun.html>